

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER MADU PLUS ROYAL JELLY
TERHADAP HASIL KELEMBABAN KULIT WAJAH KERING**



NOVITA ANGGRAINI

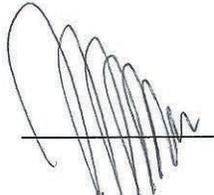
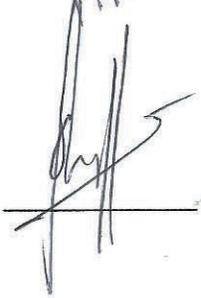
5535097254

**Skripsi Ini Ditulis Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

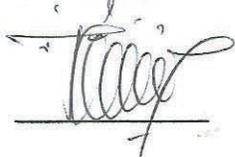
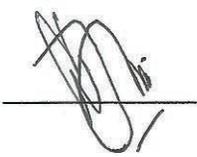
**PENDIDIKAN TATA RIAS
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2014

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SARJANA
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama Pembimbing Materi	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dra. Mari Okatini, M.KM</u> NIP. 19671009.199303.2.001		5/2 2014
Pembimbing Metodologi <u>Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes</u> NIP. 19670929.199303.2.001		5/2 2014

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Neneng Siti Silfi A, M.Si, Apt</u> NIP. 19720229.200501.2.001		5/2 - 14
Penguji I <u>Sri Irtawidjajanti, M.Pd</u> NIP. 19631006.198903.2.001		4/2 '2014
Penguji II <u>Dra. Lilies Yulastri, M.Pd</u> NIP. 19580612.198403.2.001		4/2 '2014

Tanggal Lulus: 30 Januari 2014

ABSTRAK

Novita Anggraini, Pengaruh Penggunaan Masker Madu Plus Royal Jelly Terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker madu plus royal jelly terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering, dan perawatan masker madu sebagai kelompok kontrol.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kulit wajah kering pada wanita dewasa, usia 30-50 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10 orang. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A sebanyak 5 orang menggunakan masker madu plus royal jelly dan kelompok B sebanyak 5 orang menggunakan masker madu. Masing-masing sampel diberi perlakuan satu minggu dua kali perawatan yang dilakukan sebanyak 8 kali perlakuan.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa: terdapat pengaruh penggunaan masker daun rosella terhadap peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan sampel penelitian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 orang dengan kulit wajah kering diberi perawatan yang menggunakan masker madu plus royal jelly dan 5 orang dengan kulit wajah kering diberi perawatan menggunakan masker kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai skor kadar kelembaban yang dapat dibaca pada penggunaan alat *skin analyzer test*. Alat ini digunakan untuk mengetahui kadar kelembaban pada kulit wajah kering.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas, menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} = 3,995$ pada taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8, maka $t_{tabel} = 1,86$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker daun rosella terhadap kelembaban kulit wajah kering.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah Perawatan Kulit Wajah dan Kosmetika Tradisional di Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

ABSTRACT

Novita Anggraini, Influence Honey Mask Plus Royala Jelly Against Increased Moisture Dry Skin. Thesis. Jakarta: Makeup Education Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, State University of Jakarta 2014.

This study aims to determine whether there is any effect of the use of masks honey plus royal jelly to increased moisture to dry skin, and tomatoes mask treatment as the group control.

The population used in this study is the dry skin in old women, aged 30-50 years. Sampling was done by purposive sampling, which is done by taking the characteristics or properties of populations that have been previously known to the research objectives. The number of samples taken in this study is 10 people. These samples were divided into two groups, namely group A by 5 people wearing masks honey plus royal jelly, and group B by 5 people wearing masks honey. Each sample was treated twice a week, treatment done as much as 8 times.

Based on the theoretical description, formulated the research hypothesis: there is the effect of the use of masks honey plus royal jelly to elevated levels of moisture in dry skin.

The method used is an experimental method, the sample was divided into 2 groups: 5 people with dry skin treatment that uses a mask honey plus royal jelly leaves, and 5 people with dry skin treatments using the mask control. This research study using an instrument with a score sheet moisture content that can be read using a skin analyzer test. This tool is used to determine the moisture content on dry skin.

After obtaining research data, test data analysis conducted, by way of test for normality and homogeneity test, using a test average of one party. Analysis of the data showed $t_{\text{count}} = 3.995$ at significant level = 0.05 and degrees of freedom (df) = 8, then the $t_{\text{table}} = 1.86$ turns of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus there is the effect of the use of masks honey plus royal jelly to dry skin.

The results of this study are expected to increase the development of Facial Skin Care and Traditional Cosmetic courses in Makeup Studies Program, Department of Family Welfare, State University of Jakarta.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER MADU PLUS ROYAL JELLY TERHADAP HASIL KELEMBABAN KULIT WAJAH KERING

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian pernyataan menjadi sarjana Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Perguruan Tinggi atau Instansi manapun kecuali bagian yang memberinya dicantumkan sebagaimana mestinya.



5535097254

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Masker Madu Plus Royal Jelly Terhadap Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering”.

Skripsi ini tidak berwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Drs. Riyadi, ST, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani, S.Pd, selaku Ketua Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
4. dr. Elvyra Yulia, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.
5. Dra. Mari Okatini A, M.KM, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah membantu membimbing, member masukan dan pemikiran demi terselaikannya skripsi ini.

7. Bapak Ir. KS. A. Munawar. MM selaku jasa laboratorium pada eksperimen penelitian.
8. Seluruh staff pengajar (Dosen) yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Staff Tata Usaha dan Karyawan di lingkungan Jurusan IKK-FT-UNJ
10. Kedua Orang Tua saya Mamah dan Alm. Papah yang selalu member dukungan moril maupun materil, doa dan kasih sayang yang tiada hentinya.
11. Untuk Ayah dan Bunda angkat saya, terima kasih atas bantuan baik doa maupun materil dan selalu member dukungan kepada saya.
12. Kaka saya tercinta dan Kaka Sepupu saya (Imbonx) yang selalu member dukungan, semangat, motivasi, doa dan pengertian yang begitu besar.
13. Nisul dan Mahee terima kasih yaa atas semua bantuan dan suportnya yang selalu menjaga persahabatan kita dan tali silaturahmi.
14. Sahabat seperjuangan Ka Rini, Fanny, Wida, Siska Frans, Deasty dan Venny
15. Rekan-rekan Pendidikan Tata Rias UNJ, khususnya Angkatan 2009 yang telah menemani dan menyemangati sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dan tidak akan pernah terlupakan semua kenangan yang indah bersama kalian. Dan untuk semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata Penulis berharap masukan dari berbagai pihak agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dan juga dukungan dan bantuan semua pihak agar terselesaikannya penelitian ini sehingga selesai dan memperoleh hasil yang diharapkan berguna bagi banyak pihak.

Jakarta, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Masalah.....	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN.....	8
2.1. Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1. Hakikat Kulit Wajah Kering	8

2.1.1.1. Anatomi Kulit	8
2.1.1.2. Fungsi Kulit	11
2.1.1.3. Jenis-jenis Kulit	12
2.1.1.4. Kulit Wajah Kering.....	13
2.1.1.5. Hakikat Kulit Lembab.....	14
2.1.1.6. Perawatan Kulit Wajah Kering.....	16
2.1.2. Hakikat Masker	17
2.1.3. Hakikat Madu Plus Royal Jelly.....	19
2.1.4. Masker Madu Sebagai Kontrol	23
2.2. Kerangka Berfikir	24
2.3. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.3. Variabel Penelitian.....	28
3.4. Definisi Operasional Variabel	28
3.5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	29
3.6. Desain Penelitian	30
3.7. Instrumen Penelitian.....	31
3.8. Prosedur Penelitian	35
3.9. Teknik Analisa Data.....	36
3.10. Hipotesis Statistik	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	41
4.2.1. Uji Normalitas	41
4.2.2. Uji Homogenitas	42
4.3. Pengujian Hipotesis.....	43
4.4. Pembahasan	43
4.5. Kelemahan Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Implikasi Penelitian.....	46
5.3. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Komposisi Gizi Madu Plus Royal Jelly.....	21
Tabel 2.2. Komposisi Gizi Madu.....	24
Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2. Daftar Kriteria Penilaian.....	34
Tabel 3.3. Daftar Alat dan Bahan yang digunakan dalam Perawatan Kulit Wajah	35
Tabel 3.4. Uji Liliefors.....	37
Tabel 4.1. Distribusi Data Penelitian Kelompok Eksperimen A dan Kelompok B	41
Table 4.2. Hasil Uji Normalitas Data Kelembaban Pada Kulit Wajah Kering	42
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F	42
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Kulit.....	9
Gambar 2.2 Struktur Kulit Kering	13
Gambar 2.3 Diagram Batang.....	15
Gambar 2.4 Madu Plus Royal Jelly	21
Gambar 2.5 Madu	24
Gambar 2.6 Skema Kerangka Berfikir	25
Gambar 3.2 Skin Analyzer Tes	32

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50
Lampiran 2 Format Data Perlakuan Masker MaduPlus Royal Jelly	51
Lampiran 3 Rata-rata Format Data Perlakuan Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly	70
Lampiran 4 Selisih Format Data Perlakuan Menggunakan Masker MaduPlus Royal Jelly	71
Lampiran 5 Format Data Perlakuan Masker Madu (Kontrol)	72
Lampiran 6 Rata-rata Format Data Perlakuan Menggunakan Masker Madu.....	88
Lampiran 7 Selisih Format Data Perlakuan Menggunakan Masker Madu (Kontrol)	89
Lampiran 8 Uji Normalitas Peningkatan Kadar Kelembaban Kulit Wajah dengan Masker Madu Plus Royal Jelly	90
Lampiran 9 Uji Normalitas Peningkatan Kadar Kelembaban Kulit Wajah dengan Masker Madu (Kontrol)	93
Lampiran 10 Uji Homogenitas	96
Lampiran 11 Pengujian Hipotesis.....	98
Lampiran 12 Pengujian Hipotesis dengan Uji U Mann Whitney	102
Lampiran 13 Grafik Peningkatan Kelembaban Kulit Pada Perawatan Wajah dengan Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly	103

Lampiran 14	Grafik Peningkatan Kelembaban Kulit Pada Perawatan Wajah dengan Menggunakan Masker Madu	107
Lampiran 14	Foto Hasil Perawatan Wajah yang Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly	111
Lampiran 15	Foto Hasil Perawatan Wajah yang Menggunakan Masker Madu.....	113
Lampiran 16	Surat Penunjukan Dosen Ahli.....	115
Lampiran 17	Surat Persetujuan Instrumen	117
Lampiran 18	Surat Acc Judul	118
Lampiran 19	Hasil Uji Laboratorium Madu Plus Royal Jelly dan Madu.....	119
Lampiran 20	Tabel Uji Liliefors.....	120
Lampiran 21	Tabel Kurva Normal.....	121
Lampiran 22	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi $t v = dk$	123
Lampiran 23	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi f	124
Lampiran 24	Tabel Uji U Mann Whitney	128
Lampiran 25	Prosedur Penggunaan Alat <i>Skin Analyzer Tezt</i>	131
Lampiran 26	Surat Persetujuan	132
Lampiran 27	Riwayat Hidup	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kulit memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik pria maupun wanita. Banyak hal yang telah dilakukan orang untuk mendapatkan kulit agar terlihat menarik. Kondisi kulit yang sehat menggambarkan cerminan keadaan seseorang, menimbulkan rasa percaya diri yang besar, kepuasan hidup dan tingkat kesehatan secara umum. Kulit yang putih bersih, kenyal, dan lembab merupakan salah satu jenis kulit yang menarik. Tidak sedikit wanita yang menginginkan kulitnya lebih sehat dan bersih dengan alasan agar menarik jika dipandang. Kulit yang tidak sehat, kurang cerah, dan tidak elastik, merupakan kulit yang didalam jaringannya kekurangan gizi dan nutrisi.

Kulit sama seperti organ didalam tubuh, apabila tidak diberi asupan yang cukup, maka secara fungsional bisa mengalami penurunan. Karena erat kaitannya dengan penampilan, maka kebersihan dan kesehatan kulit perlu dijaga. Kulit merupakan bagian anggota tubuh paling luar yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Kulitlah yang pertama kali menghadapi berbagai dampak buruk lingkungan seperti polusi, serangan radikal bebas, radiasi sinar UV, virus, bakteri, dan sebagainya. Kulit memiliki peranan penting dalam memproteksi bagian dalam tubuh dari kontak langsung dengan lingkungan luar, baik secara fisik atau

mekanik, kimiawi, sinar matahari (ultra violet) dan mikrobiologi.¹Kulit sangat rentang terhadap berbagai gangguan yang dapat merusak keindahannya.

Merawat kulit tidak hanya dari luar melainkan kesehatan kulit juga tergantung dari beberapa bagian tubuh lainnya.²Kulit sehat merupakan kulit yang tidak menderita penyakit, baik penyakit yang mengenai kulitnya secara langsung ataupun penyakit dalam tubuh yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan kulitnya. Penampilan kulit sehat dapat dilihat dari struktur fisik kulit berupa warna, kelembaban kulit selalu terjaga, tebal dan tekstur kulit.³

Kesehatan kulit dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak sehat seperti terpapar sinar matahari, asap kendaraan, asap roko, debu dan minuman-minuman yang mengandung alkohol juga mampu mengakibatkan kulit menjadi kering dan kekurangan nutrisi serta dapat menyebabkan kulit kehilangan cairan.⁴Kulit kering akibat berkurangnya aktivitas kelenjar minyak (sebum) di dalam jaringan kulit, beberapa orang mudah mengalami kekeringan kulit akibat usia tua, deterjen, penyakit kronis, dan juga terlalu sering menggunakan sabun antiseptic.

Perawatan kulit wajah dan tubuh bertujuan agar mampu mengembalikan kelembaban kulit. Kulit yang telah dilakukan perawatan akan terasa kenyal, lembab, dan lembut. Jaringan permukaan kulit lembab dan sangat baik untuk kontraksi otot dan dapat memudahkan proses penyerapan bahan-bahan yang digunakan.

¹ Aji Budi Darmawan. *ANTI-AGING Rahasia Tampil Muda Segala Usia*. (Yogyakarta :Media Pressindo,2013) hal.17

² Maria Dwikarya. *Merawat Kulit dan Wajah*.(Jakarta: Kawan Pustaka, 2002) hal. 37

³Sjarif M. Wasitaatmadja. *Dermatologi Kosmetik*. (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2011) hal. 57

⁴Maria Dwikarya. *Merawat Kulit dan Wajah*.Opcit hal.54

Kini banyak tempat perawatan yang menawarkan berbagai macam perawatan kulit baik secara modern maupun tradisional. Perawatan secara modern merupakan perawatan tubuh yang bahan-bahannya sudah mengalami proses kimia yang dikemas secara modern sedangkan perawatan tradisional masih mengutamakan bahan-bahan yang alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan alam yang mudah dan sering dijumpai serta pembuatannya pun secara tradisional.

Perawatan kecantikan dengan menggunakan bahan-bahan tradisional berasal dari hewani dan nabati seperti biji-bijian, daun, buah, sayur-sayuran dan batang pohon. Sedangkan bahan dasar yang berasal dari hewani terdiri dari bahan dasar telur, susu dan kolagen.⁵ Pada umumnya bahan tradisional tersebut digunakan karena banyak mengandung zat-zat dapat merawat dan memperbaiki kulit kering.

Kosmetika tradisional untuk perawatan kulit sangat mudah didapat dan murah serta dapat di kerjakan sendiri dengan memanfaatkan khasiat flora. Ramuan tradisional ini dinamakan biokosmetika. "Menurut Titi Lestari Sugito, biokosmetika adalah kosmetika yang mengandung zat-zat biologi aktif dan berasal dari sumber-sumber hewani, nabati, dan sumber lainnya yang berasal dari alam." Biokosmetika dari tumbuhan dapat berasal dari daun, bunga, buah, bahkan kayu atau batangnya. Biokosmetika yang berasal dari hewan contohnya madu.⁶

Terdapat banyak teori madu yang dapat ditemui disekitar kita. Salah satunya yaitu madu plus royal jelly. Madu memiliki manfaat yang sangat baik bagi fungsi kesehatan tubuh. Madu banyak di jumpai hampir seluruh daerah Indonesia. "Menurut Mukhlidah Hanum Siregar, madu ini dapat dimanfaatkan untuk perawatan kecantikan." Disamping itu madu juga mengandung berbagai vitamin seperti vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6, D, K, E, mineral seperti kalsium, natrium, kalium,

⁵Radiastuti M Rooseno. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. (Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2001) hal. 32-35

⁶Titi Lestari Sugito. *Kosmetika Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. (Jakarta: PP. Perdoski, 1994) hal. 28

magnesium, besi juga garam iodine bahkan radium, semua jenis mineral tersebut merupakan unsur-unsur penyusun bumi atau tanah. Selain itu madu juga mengandung antibiotik dan berbagai asam organik seperti *formic acid*, *oxalid acid*, *lactic acid*, *atric acid*, *tartaric acid*, asam fosfat dan asam glukomat.⁷ Terdapat royal jelly mengandung zat protein, zat lemak, glukosa, fruktosa, vitamin B₁, B₂, B₃, B₅, C, H, (biotin).⁸Royal jelly dapat digunakan sebagai bahan kosmetika yang sangat berperan dalam meningkatkan atau perawatan kecantikan.Pemakaian royal jelly dicampur madu sebagai masker sangat membantu merawat kulit wajah.⁹

Terdapat beberapa pendapat tentang kulit dan permasalahan diantaranya menurut Emerita Tri Astuti (Tata Rias 2010) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “ Perbandingan masker wortel dengan campuran susu sapi bubuk dan campuran susu kedelai bubuk terhadap kelembaban kulit wajah kering”, menurut Indi Septya Putri (Tata Rias 2013) Mahasiawa Universitas Negeri Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh penggunaan susu kambing etawa terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering”, dan menurut Wiwit Kurniawati (Tata Rias 2009) Mahasiswa Universitas Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan hasil peningkatan kelembaban kulit kering antara yang menggunakan masker essensial oil mawar dengan masker essensial oil cendana”.Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa perawatan kulit kering umumnya digunakan adalah bahan yang mengandung

⁷Mukhlidah Hanum Siregar. *Cara Sehat dengan Resep-resep Ajaib herbal Islami*.(Jogjakarta:Buku Biru,2012) hal 77

⁸ S. Soerodjotanojo dan Kardjono. *Membina Usaha Industri Ternak Lebah Madu ApisMellifica*. (Jakarta: PN Balai Pustaka,1980) hal.25

⁹Pusat Perlebahan Apiari Pramuka. *Lebah Madu Cara Beternak dan Pemanfaatan*.(Jakarta: Penebar Swadaya) hal.101

protein, gula alami, lemak sehat, vitamin (A, B-Kompleks, C, D dan E), garam, zat besi, asam amino dan berbagai mineral. Dalam madu dan royal jelly terdapat zat dan kandungan yang dibutuhkan dan dapat digunakan untuk melembabkan kulit dan merangsang sel-sel penghasil kelenjar minyak kembali bekerja secara optimal. Seperti protein, vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin C dan karoten.

Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetika untuk perawatan kulit wajah kering dapat di rawat dengan menggunakan madu plus royal jelly yang dapat digunakan sebagai masker wajah yang memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi kulit kering dipercaya untuk mengencangkan kulit wajah serta dapat membantu menjaga kelembaban kulit.

Berawal dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan antara madu plus royal jelly untuk menambah kadar minyak pada kulit yang kering.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Manfaat penggunaan madu plus royal jelly sebagai masker
2. Penggunaan masker madu plus royal jelly untuk melembabkan kulit wajah
3. Mengetahui pengaruh penggunaan masker madu plus royal jelly terhadap kelembaban kulit wajah kering

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan maka penulis membatasi masalah ini tentang pengaruh penggunaan madu plus royal jelly terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering. Sampel dibatasi pada penderita kulit wajah kering usia 30-50 tahun, yaitu untuk perawatan wajah kering menggunakan madu plus royal jelly

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah masker madu royal jelly mempengaruhi kelembaban wajah kering ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu ingin memperoleh data secara empiris dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai pengaruh penggunaan madu plus royal jelly terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering.

1.6. Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung antara lain sebagai berikut :

1. Memperkaya konsep ilmu perawatan wajah
2. Memperkaya konsep serta wawasan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan kecantikan

3. Mendapatkan informasi mengenai penggunaan madu plus royal jelly sebagai bahan kosmetika tradisional untuk mengatasi kulit wajah yang kering.
4. Menambah informasi pada para wanita untuk bisa merawat wajah diri sendiri secara alamiah dengan menggunakan masker madu plus royal jelly tanpa menimbulkan efek samping.
5. Mengembangkan praktek mata kuliah Perawatan Wajah bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dalam menggunakan masker madu plus royal jelly pada kulit wajah kering.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat Kulit Wajah Kering

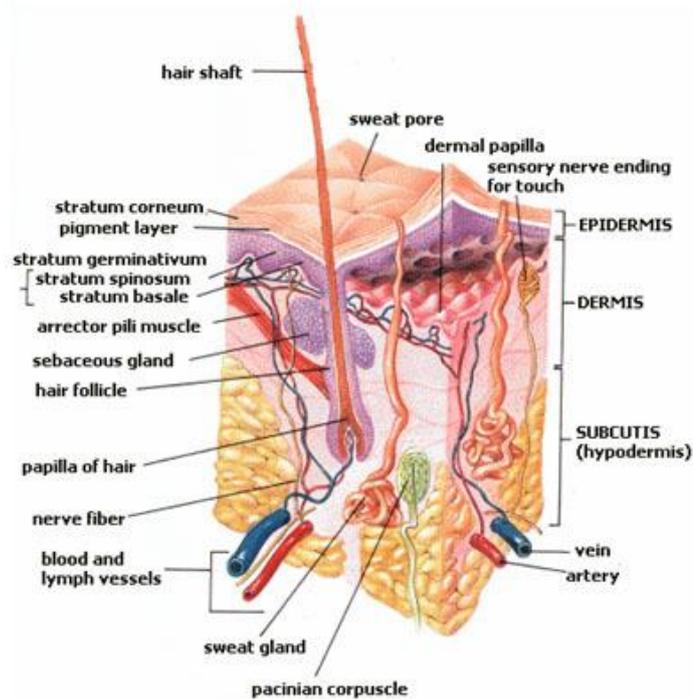
2.1.1.1. Anatomi Kulit

Kulit merupakan organ yang paling luas permukaannya yang membungkus seluruh bagian luar tubuh sehingga kulit sebagai pelindung tubuh terhadap bahaya bahan kimia. Cahaya matahari mengandung sinar ultraviolet dan melindungi terhadap mikroorganisme serta menjaga keseimbangan tubuh terhadap lingkungan. Kulit merupakan indikator bagi seseorang untuk memperoleh kesan umum dengan melihat perubahan yang terjadi pada kulit. Misalnya menjadi pucat, kekuning-kuningan, kemerah-merahan atau suhu kulit meningkat, memperlihatkan adanya kelainan yang terjadi pada tubuh atau gangguan kulit karena penyakit tertentu.

Gangguan psikis juga dapat menyebabkan kelainan atau perubahan pada kulit. Misalnya karena stres, ketakutan atau dalam keadaan marah, akan terjadi perubahan pada kulit wajah. Perubahan struktur kulit dapat menentukan apakah seseorang telah lanjut usia atau masih muda. Wanita atau pria juga dapat membedakan penampilan kulit. Warna kulit juga dapat

menentukan ras atau suku bangsa misalnya kulit hitam suku bangsa negro, kulit kuning bangsa mongol, kulit putih dari eropa dll.¹⁰

Kulit juga mengeluarkan keringat yang berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh. Kulit dikatakan sebagai alat perasa karena banyak mengandung ujung-ujung saraf yang sangat peka (sensitive) dan dapat merasakan sentuhan nyeri, panas, gatal dsb.¹¹ Bagian kulit yang paling sensitif dan banyak menimbulkan problem yaitu kulit di sekitar wajah. Setiap orang mempunyai jenis kulit wajah yang berbeda. Keadaan ini dipengaruhi oleh kadar air dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit, kondisi dan kecepatan sel-sel lapisan tanduk, serta faktor lingkungan.



Gambar 2.1 Struktur Kulit
Sumber : www.glogster.com

¹⁰ H.Syarifuddin. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*.(Jakarta: EGC,2006) hal.314

¹¹Endang Widjanarko Puspojo. *Rias Wajah*. (Jakarta: PT.Wahanaboga Cakrawala Hotel,2006) hal.3

Pembagian kulit secara garis besar tersusun atas 3 lapisan utama yakni 1) Lapisan kulit ari (*Epidermis*), 2) Lapisan kulit jangat (*corium/dermis*), 3) Lapisan jaringan ikat dibawah kulit (*hypodermis/subcutis*).¹²

Lapisan kulit ari (*epidermis*) merupakan bagian yang paling tipis diantara ketiga bagian tersebut. Kulit yang selalu mengelupas adalah lapis terluar kulit ari, karena selalu terdesak oleh lapisan-lapisan dibawahnya yang disebabkan oleh produksi kulit ari di lapisan tunas. Lapisan ini bertanggung jawab terhadap interaksi dan komunikasi kulit dengan dunia luar dan melindungi lapisan kulit yang ada dibawahnya. Dalam kaitannya dengan kosmetik, epidermis merupakan bagian kulit yang menarik, karena sebagian besar produk kosmetik diaplikasikan pada lapisan ini. Meskipun dengan perkembangan kosmetik medik belakangan ini, pengaplikasian kosmetik juga dilakukan hingga ke lapisan dermis. Namun, epidermis menjadi tujuan utama penggunaan kosmetik, baik sebagai riasan maupun perawatan. Epidermis masih terbagi lagi menjadi lima lapisan yaitu, lapisan tanduk (lapisan paling luar), lapisan jernih (*lapisan barrier*), lapisan berbutir-butir, lapisan Malpighi, lapisan basal (lapisan terbawah epidermis).

Lapisan dermis adalah lapisan kulit yang berada di bawah epidermis. Lapisan ini bertanggung jawab terhadap elastisitas dan kehalusan kulit. Selain itu, lapisan dermis juga berperan menyuplai nutrisi bagi

¹²Ethel Sloane. *Anatomi dan Fisiologi*. (Jakarta: EGC, 2003) hal.86

epidermis.¹³Pada kulit jangat terdapat penonjolan-penonjolan pembuluh darah dan saraf, akar rambut, kelenjar minyak dan kelenjar keringat.¹⁴

Pada lapisan *subcutis* terdapat jaringan lemak yang tebal, yang dapat melindungi bagian di dalamnya dari benturan atau pukulan benda keras.Lapisan ini mengikat kulit secara longgar dengan organ-organ yang terdapat dibawahnya.Lapisan ini mengandung jumlah sel lemak yang beragam, bergantung pada area tubuh dan nutrisi individu, serta berisi banyak pembuluh darah dan ujung saraf.¹⁵

2.1.1.2. Fungsi Kulit

Kulit merupakan sebagian organ tubuh terluar yang memiliki banyak fungsi.Kulit dapat dengan mudah dilihat dan diraba.Kulit dapat mendukung penampilan dan kepribadian seseorang. Dengan demikian kulit pada manusia memiliki peranan yang sangat penting, selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup juga memiliki arti lain yaitu estetik, ras, indikator sistematik dan sasaran komunikasi non verbal antara individu satu dengan yang lain.¹⁶

Kulit memiliki berbagai fungsi bagi tubuh, di antaranya, sebagai :

- a. Fungsi kulit sebagai proteksi (*perlindungan*). Kulit menjaga bagian dalam tubuh terhadap gangguan fisis atau mekanis, misalnya terhadap gesekan, tarikan, gangguan kimiawi yang dapat menimbulkan iritasi.Untuk melindungi organ-organ tubuh dari pengaruh lingkungan luar misalnya, sinar matahari, zat-zat kimia, perubahan suhu dll.¹⁷

¹³Dewi Mulyawan. *A-Z tentang Kosmetik*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2013) hal.138

¹⁴Endang Widjanarko Puspojo. *Rias Wajah*. Op cit, hal 4

¹⁵Ethel Sloane. *Anatomi dan Fisiologi*. (Jakarta: EGC,2003) hal.86

¹⁶Maria Dwikarya, *Merawat Kulit dan Wajah*. (Jakarta : Kawan Pustaka,2007) hal.1

¹⁷ H.Syarifuddin. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Op cit, hal 314

- b. Fungsi kulit sebagai keseimbangan temperature tubuh (*Thermoregulasi*) menjaga suhu tubuh agar tetap optimal.
- c. Fungsi kulit sebagai organ sekresi. Kelenjar-kelenjar kulit mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna lagi atau zat sisa metabolisme dalam tubuh berupa NaCl, urea, asam urat dan ammonia.
- d. Fungsi kulit sebagai menerima rangsangan (*Persepsi Sensoris*) sebagai alat perasa, kulit akan bereaksi pada perbedaan suhu, sentuhan, rasa sakit dan tekanan.
- e. Fungsi kulit sebagai penyerapan (*Absorpsi*) beberapa zat tertentu bisa di serap masuk ke dalam tubuh melalui kulit. Kemampuan absorpsi kulit dipengaruhi tebal tipisnya kulit, hidrasi, kelembapan dan metabolisme. Penyerapan dapat berlangsung melalui celah di antara sel, melalui sel-sel epidermis atau melalui saluran kelenjar.¹⁸
- f. Fungsi pembentukan pigmen. Warna kulit tidak selamanya dipengaruhi oleh pigmen kulit melainkan juga oleh tebal-tipisnya kulit, reduksi Hb dan karoten.
- g. Fungsi pembentukan vitamin D. dengan mengubah dehidroksi kolesterol dengan pertolongan sinar matahari. Tetapi kebutuhan vitamin D tidak cukup dengan hanya dari proses tersebut. Pemberian vitamin D sistematis masih tetap diperlukan.¹⁹

2.1.1.3. Jenis-jenis Kulit

Umumnya kulit wajah digolongkan menjadi empat jenis yaitu, kulit normal, kering, berminyak dan campuran (kombinasi). Keempat jenis ini mempunyai ciri-ciri yang dapat terlihat dengan jelas. Kulit normal merupakan kulit yang sehat, dimana kelenjar lemak memproduksi minyak tidak berlebihan, sehingga tidak menimbulkan penyumbatan pada pori-pori kulit dan memiliki kadar air tinggi. Ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh kulit normal yaitu, kulit terasa lembut, pori-pori kulit hampir tidak tampak, kulit terlihat cerah dengan warna kemerahan, berkesan sehat.²⁰

Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi, pori-pori jelas terlihat, sering terdapat jerawat atau acne, karena kelenjar minyak atau sebum terlalu banyak diproduksi. Ciri-ciri kulit berminyak yaitu, kulit bertekstur kasar dan berminyak, mudah kotor dan sangat rentan jerawat.

Kulit campuran, kulit jenis ini dalam dunia kosmetik dikenal juga dengan istilah jenis kulit kombinasi. Kulit kombinasi memiliki ciri-ciri seperti daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal. Sementara bagian kulit lainnya cenderung lebih normal bahkan kering. Kulit jenis ini bisa dimiliki oleh semua umur. Akan tetapi, sering di temukan pada usia 35 tahun ke atas.²¹

¹⁸Ibid, hal 315

¹⁹Ibid, hal 136

²⁰Endang Widjanarko Puspojo. *Rias Wajah*. Op cit, hal 5

²¹ Ibid. hal.138

Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah dan terlihat jelas bahwa kurang kelembaban cairan dan minyak alami. Kulit kering dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar (suhu), kelembaban alami (*NMF*) normal moisturizing factor dan keseimbangan hormonal. Ciri-ciri fisik yang tampak pada kulit kering yaitu, kulit tampak kusam dan bersisik, mulai tampak kerut-kerutan, pori-pori sangat kecil sehingga tidak kelihatan.

2.1.1.4. Kulit Wajah Kering

Kulit sebagian lapisan pembungkus tubuh, senantiasa mengalami pengaruh lingkungan, baik berupa sinar matahari, iklim serta faktor-faktor kimiawi. Kulit yang sehat, kulit yang terjaga dengan baik, yang halus ketikadiraba adalah kulit yang mengandung cukup air. Jika sel-sel atas kulit kekurangan air, kulit akan menjadi kasar, kaku dan retak-retak.²²



Gambar 2.2 Struktur Kulit Kering
Sumber : www.dreamstime.com 8 November 2013

Penyebab lain kulit kering adalah kelainan organik dimana kelenjar-kelenjar di bawah kulit tidak berfungsi baik. Keadaan ini dapat disebabkan karena: 1) Pembawaan, 2) Usia lanjut, 3) Menderita penyakit keras, disertai panas badan tinggi (typhus, malaria, dll). Pengaruh hawa/cuaca, dimana udara atau cuaca kering dan panas matahari semua itu dapat menyebabkan kulit menjadi kering.

Pengaruh obat-obatan antara lain : a) Kosmetika, kulit terkena kosmetik yang tajam misalnya seperti (alkohol, *citroen zuur*, kamper) dapat menyebabkan kulit kering, b) Obat-obatan *sulfa* jika diminum, c) *Penicilin* jika disuntikan. Kebiasaan minum-minuman beralkohol, merokok dan makanan-makanan tanpa lemak, serta kurang cairan dapat menyebabkan

²²Vernon Coleman. *Perawatan Kulit*. (Jakarta: Arcan, 1986) hal.87

kulit kering. Kurang vitamin A dan B2 juga dapat menyebabkan kulit kering.²³

Keadaan dimana kulit kering dapat diukur dengan menggunakan alat dengan nilai yang telah ditunjukkan pada alat. Alat ukur diagnosa kulit yang memiliki tiga jenis kulit yang dilengkapi symbol diagram batang, yang terdiri dari jenis kulit berminyak, kulit normal dan kulit kering. Kondisi kulit kering berada pada posisi 2 pada diagram batang dengan presentase 34-37%.

2.1.1.5. Hakikat Kulit Lembab

Kulit dikatakan lembab atau cukup mengandung air apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada di dalam jaringan kulit dalam keadaan normal. Sedangkan kulit dikatakan kering atau kurang mengandung air terjadi apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada didalam jaringan kulit berada dibawah normal.

Mempertahankan air dalam kulit merupakan upaya tubuh yang sangat penting, karenanya kulit secara konstan akan menghasilkan jumlah lemak yang digunakannya untuk melapisinya dan mencegah terjadinya penguapan air. Kulit yang kehilangan lemak menjadi sangat peka. Air di kulit akan menguap dan kulit akan menjadi kering dan pecah-pecah.²⁴

Secara alamiah kulit memiliki lapisan lemak tipis di permukaannya yang antara lain terdiri atas produksi kelenjar minyak kulit. Pembentukan lapisan lemak tersebut terutama untuk melindungi kulit dari kelebihan penguapan air yang akan menyebabkan dehidrasi kulit.

Kandungan air dalam startum corneum meskipun sedikit hanya 10%, sangat penting. Kelembutan dan elastisitas startum corneum sepenuhnya tergantung pada air yang dikandungnya dan bukan pada kandungan lemaknya. Startum corneum yang diletakan di udara kering menjadi keras, kering dan bersisik dan tidak dapat dilunakan kembali hanya

²³Georgeus Pong Permadi Darmohusodo. *Anatomi & Fisiologi untuk Penataan Kecantikan Kulit dan Penataan Kecantikan Rambut*. (Jakarta: Karya Utama, 1980) hal.20

²⁴Vernon Coleman. *Perawatan Kulit*. Op cit, hal.122

dengan pemberian lemak seperti lanolin, olive oil dan petrolatum. *Stratum corneum* ini baru menjadi lunak kembali setelah diberi air.²⁵

Kedua dimana kulit dikatakan lembab dapat diukur dengan menggunakan alat dengan nilai yang telah ditunjukkan pada alat. Alat ukur diagnosa kulit yang memiliki tiga jenis kulit yang dilengkapi symbol diagram batang, yang terdiri dari jenis kulit berminyak, kulit normal dan kulit kering. Kondisi kulit dikatakan lembab berada pada posisi 4 pada diagram batang dengan presentase 43-46%.



Gambar 2.3. Diagram Batang
Sumber : Data Lapangan, 2013

Zat yang dapat melembutkan dan menghaluskan kulit serta yang berfungsi sebagai pelindung untuk menghalangi penguapan air, sehingga mencegah kekeringan pada kulit adalah lemak yang akan membuat kulit menjadi lebih muda, protein, vitamin E dan A yang berfungsi sebagai antioksidan (melindungi kulit dari berbagai pengaruh luar), vitamin C yang berguna sebagai kolagen (penunjang kulit) dan air.

Bahan pelembab perlu dikenakan terutama pada kulit kering atau kulit normal yang cenderung kering terutama jika menggunakan lama berada di dalam lingkungan yang mengeringkan kulit, misalnya ruangan ber-AC.²⁶

²⁵ Retno Iswari Tranggono dan Fatma Latifah. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal. 76

²⁶ Ibid, hal. 75

2.1.1.6. Perawatan Kulit Wajah Kering

Perawatan kecantikan merupakan suatu usaha manusia khususnya kaum wanita agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kecantikannya. Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai cara perawatan kecantikan yang dilakukan oleh kaum wanita dari zaman ke zaman. Kulit wajah muda halus dan kencang, semakin bertambah usia, semakin menunjukkan tanda-tanda penuaan seperti keriput, kerut, garis halus dan flek hitam.

Proses penuaan pada kulit terjadi karena kulit tidak dapat lagi menghasilkan banyak kolagen dan elastin yang fungsinya untuk mengencangkan kulit. Penurunan produksi kolagen dan elastin dialami oleh orang-orang yang berusia diatas 30 tahun, karena kulitnya semakin tua, semakin menipis dan kering. Banyak cara dapat dilakukan untuk memperlambat proses penuaan dan awet muda, salah satunya dengan perawatan wajah secara rutin.²⁷ Menurut istilah kecantikan, perawatan secara sempurna meliputi perawatan wajah, perawatan kaki, perawatan tangan, perawatan kuku, perawatan badan secara keseluruhan dan perawatan rambut.

Perawatan wajah adalah salah satu perawatan kulit yang paling penting. Bukan hanya karena wajah merupakan bagian tubuh, tetapi kulit wajah merupakan bagian yang paling sensitive dibandingkan kulit bagian lainnya. Merawat kulit merupakan kebutuhan pokok yang perlu dilakukan terutama oleh kaum wanita untuk menjaga kecantikan.

²⁷ Herni Kusantati,dkk. Tata Kecantikan Kulit Jilid 2. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2008) hal.191

Perawatan wajah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar tubuh. Perawatan dari dalam yaitu mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, vitamin dan mineral atau dengan minum 6-8 gelas air setiap harinya, mengkonsumsi buah dan sayur-sayuran, pola hidup juga harus diperhatikan seperti tidur dan olah raga yang cukup, tidak merokok serta tidak minum-minuman keras.²⁸Selain perawatan dari dalam tubuh, jenis kulit kering ini harus dibantu dengan perawatan ekstra dari luar tubuh seperti melakukan pembersihan, pengelupasan, pemijatan, pemaskeran dan penyegaran wajah.²⁹

Perawatan kulit khususnya kulit kering sangat perlu diperhatikan agar tidak terlihat kering, kasar dan kusam.Untuk itu, dalam melakukan perawatan kulit kering juga diperlukan bahan kosmetika yang dapat membantu mengembalikan kondisi kulit kering menjadi lembab seperti mengandung air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

Berdasarkan jenis kulit wajah kering, dianjurkan melakukan perawatan wajah secara berkala dan rutin.Sehingga dapat mengembalikan kondisi kulit kering menjadi lembab dan normal.Kulit normal merupakan idaman semua orang karena kulit normal tampak terlihat kenyal, lembut, lubang pori-porinya tidak terlihat, serta indah dipandang mata.

2.1.2. Hakikat Masker

²⁸Maria Dwikarya, *Merawat Kulit dan Wajah*. Op cit, hal.39

²⁹ Ibid, hal.42

Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Pada zaman dahulu, kaum wanita sudah bereksperimen meramu berbagai bahan alam yang dapat digunakan sebagai masker. Sekarang, masker wajah sudah dirancang dalam berbagai bentuk dan kandungan khasiat. Berbagai merek kosmetik menjadikan masker sebagai salah satu produk perawatan kulit andalannya.³⁰

Salah satu cara untuk mengembalikan kecantikan dan kesegaran dari wajah adalah dengan cara mengencangkannya kembali dengan menggunakan masker wajah. Penggunaan masker pada wajah ini akan sangat bermanfaat. Selain dapat memperbaiki dan mengencangkan kulit, masker alami juga dapat memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif, mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam, member nutrisi, menghaluskan, melembutkan dan menjaga kelembaban kulit, mencegah, mengurangi dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi, dan memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.³¹

Memberikan masker pada wajah, sama dengan memberikan nuansa relaksasi otot-otot wajah. Sebaiknya gunakan masker wajah paling tidak 1-2 kali seminggu dan diamkan selama 15-45 menit. Maka kulit akan tampak lebih kencang dan cerah.³²

³⁰Dewi Mulyawan. *A-Z tentang Kosmetik*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013) hal.172

³¹Ibid, hal.173

³²Aqila Smart. *Perawatan Modern Untuk Kecantikan Wanita*. (Jogjakarta: Katahati, 2010) hal. 31

Menurut Herni Kusanti, dkk bentuk dari macam-macam masker wajah antara lain .³³

a) Masker Bubuk

Masker bubuk merupakan bentuk masker yang paling awal dan populer. Banyak produsen kosmetika baik tradisional maupun modern yang memproduksi jenis masker bubuk. Biasanya masker bubuk terbuat dari bahan-bahan yang telah dihaluskan. Pilihlah jenis masker bubuk sesuai dengan jenis kulit.

b) Masker Krim

Penggunaan masker krim sangat praktis dan mudah. Saat ini sudah tersedia masker krim untuk semua jenis kulit, yang dikemas dalam kemasan tube. Salah satu keuntungan lain dari masker krim adalah dapat dipadukan dengan beberapa jenis bahan masker. Oleh karena itu masker ini merupakan pilihan tepat untuk yang memiliki jenis kulit kombinasi.

c) Masker Gel

Masker gel juga termasuk salah satu masker yang praktis, karena setelah kering masker tersebut dapat langsung diangkat tanpa perlu dibilas. Masker gel dikenal dengan sebutan masker *peel-off*. Manfaat masker gel antara lain dapat mengangkat kotoran dan sel kulit mati sehingga kulit menjadi bersih dan terasa segar.

d) Masker Kertas atau Kain

Masker kertas berbentuk lembaran menyerupai wajah dengan beberapa lubang pada bagian mata, hidung dan mulut. Sedangkan masker kain berupa gulungan kecil yang harus diuraikan. Masker kertas maupun kain sebelum digunakan, harus dibahas terlebih dahulu.

e) Masker Alami

Masker alami adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, yoghurt, madu, minyak zaitun, dan lain sebagainya. Bahan-bahan ini dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah dan dapat diserap dengan baik oleh sel-sel kulit.³⁴

2.1.3. Hakikat Madu Plus Royal Jelly

³³Kusanti, Herni, dkk *Tata kecantikan kulit jilid 2*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008) hal 224-228

³⁴Op cit, hal.176

Banyak terdapat definisi-definisi mengenai madu. Umumnya dapat dikatakan, bahwa madu adalah suatu zat cair kental manis yang di buat oleh lebah dengan jalan *fermentasi investase* dari nektar bunga atau cairan manis yang dikeluarkan oleh bagian-bagian lain selain dari bunga.³⁵

Jenis madu yang banyak diambil dan diperdagangkan di beberapa daerah Indonesia dikenal dengan madu Sumbawa (berasal dari hutan di kawasan tersebut), madu Kalimantan, madu Lampung dan sebagainya yang mempunyai warna, bau dan rasa yang berbeda karena tergantung kepada dari mana bahan-bahan madu berasal. Di samping faktor bunga, tempat, bahan dan madu diambil yang besar pengaruhnya terhadap madu, juga faktor lebahnya sendiri.³⁶

Untuk menghasilkan madu, lebah mengumpulkan nektar dan tepung sari (bee pollen). Dari sarang nektar kemudian dibuat madu, lilin atau malam lebah (bee wax) serta apa yang disebut royal jelly.³⁷ Pembentukan royal jelly berasal dari madu dan serbuk sari bunga yang dicerna sebagian di dalam lambung lebah. Susu ratu (royal jelly) putih kental seperti susu, rasanya asam. Royal jelly terbukti dapat memperhalus dan meremajakan kulit. Hal ini karena didalam royal jelly terkandung protein yang merupakan penyusun jaringan ikat yaitu kolagen sehingga royal jelly mampu dengan cepat mengganti sel-sel kulit yang rusak dengan yang baru.³⁸ Royal jelly dapat digunakan sebagai bahan kosmetika yang sangat berperan dalam

³⁵ S. Soerodjotanojo dan Kardjono. *Membina Usaha Industri Ternak Lebah Madu Apis Mellifica*. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1980) hal.17

³⁶ Unus Suriawiria. *Madu untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan*. (Jakarta: Papis Sinar Sinanti, 2000) hal.18

³⁷ Ibid, hal.17

³⁸ Ahmad Widodo. *Budidaya Lebah Madu*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013) hal.151

meningkatkan atau perawatan kecantikan. Pemakaian royal jelly dicampur madu sebagai masker sangat membantu merawat kulit wajah.³⁹

Cara membuat masker madu royal jelly per 100 ml, tuangkan royal jelly sebanyak 20 ml kedalam wadah dan kemudian tuangkan madu sebanyak 80 gram. Kemudian aduk hingga menjadi satu antara royal jelly dengan madu. Penggunaan masker untuk 5 orang model kurang lebih 20 ml untuk setiap wajah sampel.



Gambar 2.4. Madu Plus Royal Jelly

Sumber :Data Lapangan, 2013

Susunan zat-zat yang terkandung dalam madu plus royal jelly adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Komposisi Gizi Madu Plus Royal Jelly 100gr⁴⁰

Kandungan gizi	Jumlah
Protein	855 mgram
Vitamin A	1,425 I.U
Vitamin B ₁	55 mgram
Vitamin B ₂	0,0365 mgram
Vitamin C	0,815 mgram
Karoten	995 I.U
Glukosa	31115 mgram
Fruktosa	38255 mgram
Maltosa	7025 mgram

³⁹Pusat Perlebahan Apiari Pramuka. *Lebah Madu Cara Beternak dan Pemanfaatan*. (Jakarta: Penebar Swadaya) hal.101

⁴⁰Mula Tama Lab

Madu plus royal jelly mengandung berbagai vitamin yang dapat diserap oleh kulit. Madu yang digunakan adalah madu kelengkeng karena didapat dari tanaman buah kelengkeng dan mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B, karoten dan protein yang berperan untuk melembabkan kulit wajah kering. Vitamin A yang terkandung dalam madu plus royal jelly dapat membantu produksi kolagen yang dapat mempertahankan kekenyalan dan elastisitas kulit serta dapat mempercepat regenerasi sel kulit sehingga pigmentasi dan kulit kering dapat teratasi.⁴¹ Vitamin C dapat mengatur glandula sebacea (kelenjar minyak) untuk menjaga kulit dari kekeringan, vitamin C dan Protein berperan penting bagi produksi kolagen, serta membantu mencegah munculnya garis-garis halus dan keriput.⁴²

Vitamin B tidak berdiri sendiri, namun merupakan gabungan dengan vitamin yang lain, seperti B1, B2, B6, B12, asam pantotenat, asam folat, biotin dan niasin. Fungsi utama dari vitamin ini adalah untuk memperlancar kerja sistem pusat saraf.⁴³ β -carotene dapat mencegah kerusakan kulit akibat sinar ultra violet, dapat melindungi organ pernafasan dari polusi dan asap udara yang tercemar, memiliki peranan penting sebagai antioxidant dan mencegah penuaan dini.⁴⁴

Selain digunakan sebagai obat, madu plus royal jelly juga digunakan untuk perawatan kecantikan. Sejak jaman dahulu madu dipercaya penuh mampu merawat dan menjaga kecantikan kulit. Karena memang kandungan dalam madu adalah *humectant* memiliki kemampuan untuk menarik dan

⁴¹Aji Budidarmawan. *Anti Aging Rahasia Tampil Muda di Segala Usia*. (Jakarta: Media Pressindo, 2013) hal 78

⁴²Keen Achroni. *Kulit Cantik dan Sehat*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012) hal 143

⁴³Aji Budidarmawan. *Anti Aging Rahasia Tampil Muda di Segala Usia*. Opcit, hal 78

⁴⁴<http://klikfood.blogspot.com>

mengikat kelembaban. Hal ini membuat madu bermanfaat untuk mempertahankan kesehatan kulit dari dalam. Sebab, kelembaban merupakan faktor penting untuk menjaga kelembutan, kekenyalan dan elastisitas kulit, serta melindungi kulit dari kekeringan.⁴⁵

2.1.4. Masker Madu Sebagai Kontrol

Selama berabad-abad madu yang dibuat oleh lebah dari bunga merupakan satu-satunya zat pemanis murni yang dapat diperoleh manusia. Madu digunakan sebagai makanan, obat dan bahan kecantikan yang sudah dikenal sejak jaman dahulu.

Jenis madu ada bermacam-macam, tergantung pada negara asal, jenis lebah dan tanaman yang menghasilkan madu. Madu mempunyai sifat higroskopis, mampu menyerap dan mengentalkan uap lembab udara. Salah satu kemampuan menyerap kelembaban dapat dimanfaatkan untuk menarik dan menahan cairan dalam tubuh, dengan demikian apabila madu dioleskan pada kulit wajah maka dapat mempertahankan kelembaban kulit dan menahan terjadinya penguapan air keringat.⁴⁶

Seperti telah disebutkan bahwa masker madu biasanya digunakan pada perawatan kulit wajah kering, karena madu merupakan humektan, memiliki kemampuan untuk menarik dan mengikat kelembaban, menjaga kelembutan, kekenyalan dan elastisitas kulit serta melindungi kulit dari keriput dan kering.⁴⁷

⁴⁵Keen Achroni. *Kulit Cantik dan Sehat*. Opcit, hal. 171

⁴⁶ Luciana. *Perbedaan Hasil Perawatan Kulit Muka Kering Antara yang Menggunakan Masker Kuning Telur dan Masker Madu*. (UNJ, 1993) hal.22

⁴⁷ Opcit, hal 171



Gambar 2.5. Madu

Sumber :<http://honeycenter.wordpress.com>

Berikut tabel hasil analisa masker madu :

Tabel 2.2 : Komposisi Gizi Madu 100gr ⁴⁸

Kandungan gizi	Jumlah
Protein	355 mgram
Vitamin A	1,025 I.U
Vitamin B ₁	0,045 mgram
Vitamin B ₂	0,0265 mgram
Vitamin C	0,5 mgram
Karoten	985 I.U
Glukosa	31300mgram
Fruktosa	38200mgram
Maltosa	7100mgram

Masker madu yang digunakan adalah madu yang sudah ada dipasaran. Dimana madu ini mengandung beberapa gram didalamnya sesuai dengan hasil analisa laboratorium pada tabel diatas.

2.2. Kerangka Berfikir

Bagi sebagian orang yang memiliki kulit kering sangat mengganggu karena jenis kulit tersebut kering, kusam, bersisik, cepat keriput dan mengalami dehidrasi kulit kering. Jika dibiarkan dapat menyebabkan kulit cepat keriput sebelum

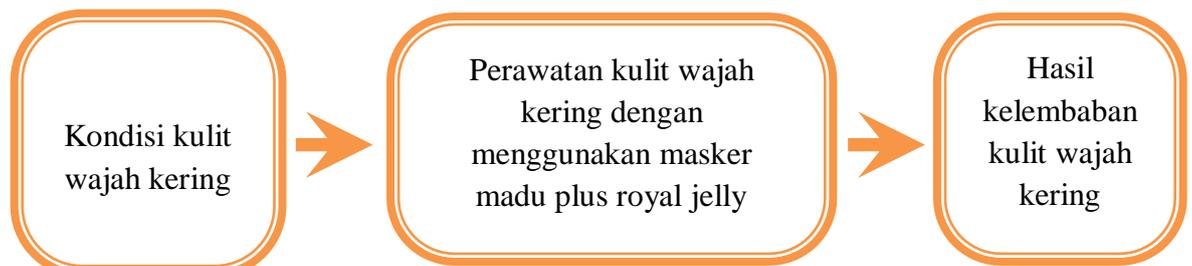
⁴⁸Mula Tama Lab

waktunya. Untuk melembabkan kulit kering menjadi kulit lembab, maka perlu diberikan perawatan terhadap kulit.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan perawatan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Dalam madu dan royal jelly terdapat zat dan kandungan yang dibutuhkan dan dapat digunakan untuk melembabkan kulit dan merangsang sel-sel penghasil kelenjar minyak kembali bekerja secara optimal. Seperti protein, vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin C dan karoten.

Setelah mempelajari komposisi zat gizi yang terkandung di dalam madu plus royal jelly seperti terlihat pada Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa madu plus royal jelly dapat digunakan sebagai perawatan kulit wajah kering, karena mengandung zat-zat yang dapat menghaluskan dan melembabkan kulit, meningkatkan elastisitas kulit dan mencegah kekeringan kulit.

Dengan melakukan perawatan yang teratur dan juga menggunakan bahan masker alami madu plus royal jelly yang sesuai dengan kulit wajah kering, diharapkan kulit wajah akan lebih lembab atau tingkat kekeringan yang dialami dapat menurun sehingga kulit dapat menyerap kadar air yang baik bagi kulit serta kondisi kulit wajah menjadi lebih lembab dan cenderung normal, tentunya juga harus memperhatikan pola makan yang baik serta bergizi untuk asupan vitamin dari dalam tubuh, pola hidup sehat dan menghindar dari hal-hal yang dapat kulit wajah menjadi kering. Berikut akan dijelaskan skema kerangka berfikir :



Gambar 2.6 Skema Kerangka Berfikir

2.3. Hipotesis

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :
terdapat pengaruh dalam penggunaan masker madu plus royal jelly dalam perawatan kulit wajah kering.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gd.H yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada semester ganjil di bulan Desember 2013, perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi (eksperimental semu) yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan karena tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variable yang relevan.⁴⁹

Eksperimen ini dilakukan dengan tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perawatan. Tes akhir untuk melihat kembali perubahan kondisi wajah setelah 8 kali perawatan. Dalam kelompok ini digunakan 2 kelompok eksperimen, yaitu kelompok A melakukan perawatan dengan menggunakan masker madu plus royal jelly dan kelompok B sebagai kelompok kontrol melakukan perawatan menggunakan masker madu.

⁴⁹Moh.Nasir.*Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2003) hal.73

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵¹

Variabel bebas (X) adalah penggunaan masker madu plus royal jelly (X_1) dan masker madu sebagai kelompok kontrol (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil kelembaban kulit wajah kering.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi yakni definisi teoritis dan definisi operasional.

Secara definisi operasional, kelembaban kulit wajah kering besar kadar kelembaban kulit dapat diukur dengan alat yang disebut *skin analyzer test*, yaitu dengan cara ditempelkan pada kulit yang akan diukur kadar kelembabannya. *Skin analyzer test* merupakan alat ukur diagnose kulit yang memiliki jenjang jenis kulit yang dilengkapi symbol tingkatan angka dari 1 sampai 5 penilaian 43-46% nilai tersebut menyatakan kulit lembab. Dengan *skin analyzer test* ini kita dapat mengetahui apakah kelembaban kulit wajah sudah terpenuhi atau tidak.

Secara definisi operasional, masker madu plus royal jelly yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis hewani yang dipakai sebagai masker. Masker

⁵⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi V*. (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002) hal.96

⁵¹Ibid, hal.97

madu plus royal jelly digunakan pada perawatan kulit wajah kering karena memiliki banyak vitamin yang baik untuk jenis kulit kering. Sediaan 20 gram royal jelly dan 80 gram madu kelengkeng.

Secara definisi operasional, kulit wajah kering merupakan kulit yang mengalami dehidrasi, karena kandungan air didalamnya sangat sedikit sehingga kulit terlihat kering kulit yang kering bisa menjadi sehat apabila terjaga dengan baik, kulit yang mengandung cukup air dan melakukan perawatan secara teratur dan menggunakan bahan yang aman bagi kulit wajah maka kondisi kulit wajah dapat menjadi lembab dan sehat. Cara mengukur kulit wajah kering dengan menggunakan alat skin analyzer test dengan menunjukkan angka 34-37% menyatakan bahwa kulit wajah kering.

3.5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵²Populasi pada penelitian ini merupakan kulit wajah kering dengan kriteria wanita usia 30 tahun.⁵³

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Pengertian dari *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan

⁵²Ibid, hal. 108

⁵³Kustanti Herni, dkk. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2008) hal.191

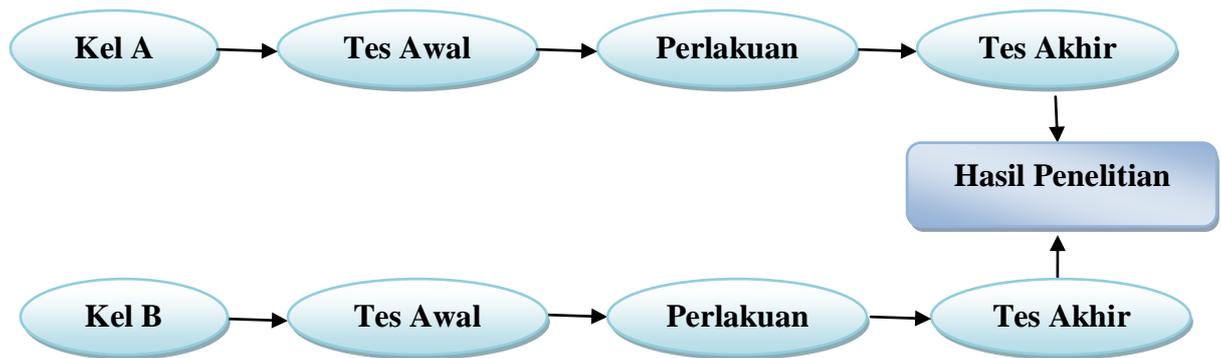
pemilihan yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok dari populasi.⁵⁴

Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 10 kulit wajah dengan cara *purposive sampling*, sampel dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok ditentukan secara acak dengan random (undian). Lima nama terakhir menjadi kelompok B. kelompok A diberi perlakuan penggunaan madu plus royal jelly sebanyak 5 orang yang berkulit wajah kering dan kelompok B diberi perlakuan penggunaan masker madu sebanyak 5 orang yang berkulit wajah kering. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut : (1) jenis kelamin wanita, (2) wanita berusia 30-50 tahun, (3) berjenis kulit wajah kering, (4) tidak terdapat luka maupun peradangan lain pada kulit wajah, (5) tidak sedang berada perawatan dokter atau perawatan ahli kecantikan berkenaan dengan kekeringan kulit wajah.

3.6. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal-tes akhir dua kelompok, yaitu sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B. Desain penelitian dapat dilihat dalam table di bawah ini.

⁵⁴ Opcit, hal.117



Bagan 3.1
Skema Metode Eksperimen Quasi

Adapun rancangan penelitian dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Table 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	(T ₁)	X _a	T ₂
Eksperimen B	(T ₁)	X _b	T ₂

Keterangan :

(T₁) = Tes awal sebelum diberikan perlakuan

(T₂) = Tes akhir setelah perlakuan

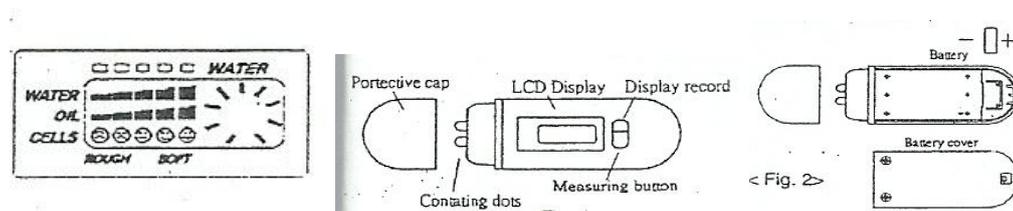
X_a = Kelompok yang menggunakan Madu Plus royal jelly

X_b = Kelompok yang menggunakan Madu

3.7. Instrument Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kulit wajah kering dengan menggunakan alat *Skin Analyzer Test* dan lembar penelitian. Penelitian dilakukan dengan nilai yang telah di tunjukan oleh alat. *Skin Analyzer Test* merupakan alat untuk mendiagnosa kulit yang meliputi tiga jenis test yang dilengkapi dengan symbol diagram batang.

Teknologi yang digunakan alat ini adalah teknologi BIA (*Bio Impedance Analysis*) atau bio elektrik terbaru dan produksi dengan hak paten BIA model HL611. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi faktor-faktor kondisi kulit, seperti kelembaban (*moist*), kadar minyak (*oil*) dan tekstur permukaan kulit (*rough/soft*). Hasil ukuran akan ditampilkan pada layar LCD. Untuk tekstur kulit akan diilustrasikan dengan bentuk wajah (*cell icon*).



Gambar 3.2 :Skin Analyzer Test
Sumber : Data Lapangan, 2013

Cara membaca alat:

- a. Water menunjukkan tingkat kelembaban/air pada kulit
- b. Oil menunjukkan kadar minyak pada kulit
- c. Cells berate tingkat kehalusan kulit
- d. The icons yang ditunjukan dari kiri ke kanan
- e. Air dan minyak, yang tingkatnya lebih tinggi semakin banyak icon yang ditunjukan

Keterangan Gambar :

- a. Badan alat skin analyzer test berbentuk portable sangat praktis dan dapat dibawa berpergian. Dalam penggunaannya, bagian kepala alat harus ditempelkan pada permukaan kulit wajah, sampel dan badan alat dipegang oleh orang yang akan menilai hasil kelembabannya.

- b. Probe Head adalah bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit wajah sampel yang akan diteliti
- c. Mode/Set (M/S) dan start key merupakan tombol untuk mengaktifkan alat skin analyzer test
- d. LCD display (Liquid Crystal Digital) adalah alat petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembaban permukaan kulit wajah

Cara Penggunaan Alat:

- a. Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu
- b. Buka probe head dengan cara memutarkannya pada posisi mendatar ke depan.
- c. Tempelkan *probe head* pada bagian permukaan kulit wajah yang akan diukur/diteliti, lalu tekan tombol “star”
- d. Tunggu sampai terdengar bunyi “beep” pertama, diamkan alat dengan masih menempel pada kulit sampai terdengar kembali bunyi “beep” kedua dan LCD akan menampilkan pesan berupa diagram batang dengan jumlah kadar air, minyak, cells dan persen (%) kemudian lepas ujung probe head (alat) dari permukaan kulit wajah.
- e. Bila proses pengukuran mengalami kegagalan, LCD akan menampilkan pesan “error” untuk mengulangi kembali tekan tombol “star”
- f. Setelah selesai melakukan pengukuran, putar posisi probe head ke arah semula (membalik ke belakang badan alat) sebagai pertanda menutup

Cara Kerja Alat :

Skin analyzer test bekerja dengan memberikan sinyal berupa diagram batang yang ditampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran.

Referensi Skor Kadar Kelembaban:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Nilai 0 sampai dengan 5 menyala pada posisi moist	5 = Sangat Lembab
2	Nilai 0 sampai dengan 4 menyala pada posisi moist	4 = Lembab
3	Nilai 0 sampai dengan 3 menyala pada posisi moist	3 = Normal
4	Nilai 0 sampai dengan 2 menyala pada posisi moist	2 = Kering
5	Nilai 0 sampai dengan 1 menyala pada posisi moist	1 = Sangat Kering

Referensi Skor Kadar Air dan Presentase :

1. Nilai 5 pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab dengan persentase $\geq 47\%$
2. Nilai 4 pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang lembab dengan persentase 42-46%
3. Nilai 3 pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang normal dengan persentase 38-41%
4. Nilai 2 pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit kering dengan persentase 34-37%
5. Nilai 1 pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat kering dengan persentase $\leq 33\%$

3.8. Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali yaitu dengan jarak tiga hari sekali selama kurang lebih 1 bulan terhadap masing-masing sampel. Secara lengkap alat dan bahan untuk perlakuan perawatan wajah dengan masker madu plus royal jelly dan masker madu adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Alat dan bahan yang digunakan pada perlakuan kelompok A dan B

Kelompok	Bahan	Jumlah	Alat
Eksperimen A (Perawatan kulit wajah yang menggunakan madu plus royal jelly)	Air hangat Air dingin	400 ml	Waskom dan waslap
	Masker madu plus royal jelly	100 ml	Cawan, kember, hair bando, handuk kecil, kuas masker
	Kapas dan tissue	Secukupnya	
Eksperimen B (Perawatan kulit wajah yang menggunakan madu)	Air hangat Air dingin	400 ml	Waskom dan waslap
	Masker madu	100 ml	Cawan, kember, hair bando, handuk kecil, kuas masker
	Kapas dan tissue	Secukupnya	

Pada dasarnya kelompok A dan B masing-masing kelompok mendapatkan perawatan yang sama, hanya penggunaan masker yang digunakan berbeda. Beberapa langkah-langkah perawatan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan
2. Alat dan bahan yang sama digunakan harus dalam keadaan steril
3. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan pada tempat yang telah disediakan

4. Sebelum dilakukan perawatan, sebaiknya wajah dibersihkan
 5. Dilakukan diagnose dan tes awal pada kulit wajah klient
 - a. Tempelkan skin analyzer test pada bagian wajah, sehingga kelembaban kulit wajah bisa diukur
 - b. Hasil pengukuran awal dan akhir dimasukkan kedalam lembar data dilakukan oleh dosen juri
 6. Menuangkan masker pada mangkuk, lalu dengan menggunakan kuas masker, masker dioleskan pada seluruh wajah kecuali mata dan bibir
 7. Setelah 10-15 menit, masker dibersihkan dengan menggunakan waslap bersih yang diberi air hangat
 8. Setelah dibersihkan, lalu wajah disegarkan kembali dengan menggunakan waslap bersih yang diberi air dingin
 9. Melakukan tes akhir menggunakan alat *skin analyzer test*
 10. Perawatan lengkap diatas dilakukan 8 kali perlakuan dalam jangka waktu 1 bulan seminggu 2 kali, di salon IKK Universitas Negeri Jakarta
- Pelaksanaan eksperimen ini dengan sistem pemberian masker seminggu 2 kali dilakukan selama 4 minggu secara teratur.

3.9. Teknik Analisa Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Liliefors*⁵⁵ yaitu dengan menyusun data sebagai berikut :

⁵⁵Sudjana. *Metode Statistika Edisi VI.* (Bandung: Tarsito, 2005) hal. 466

Table 3.4
Contoh Table Uji Liliefors

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
----	----	----	-------	-------	-------------

Keterangan :

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai Xi
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus :

$$S = \frac{\sqrt{\sum X_i - X}}{n-1}$$

3. Mencari nilai Z : dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - X}{s}$
4. Mencari nilai F (Zi) dengan menggunakan table Z : $P(Z \leq Z_i)$
5. Mencari nilai S (Zi) dengan rumus $S(Z_i) = \frac{\text{data ke}-1}{N}$
6. Mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$: selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ merupakan harga mutlak
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan

Bila $L_o > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_o < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji “F”⁵⁶

$$F = \frac{\text{VariabelTerbesar}}{\text{VariabelTerkecil}} \quad F = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

⁵⁶ Ibid, hal.193

Keterangan :

F = distribusi F atau varians hitung

S_b^2 = varians kelompok sampel yang lebih besar

S_k^2 = varians kelompok sampel yang lebih kecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah t dua rata-rata⁵⁷, pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus :

$$t = \frac{X_A - X_B}{S^2 \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}$$

Keterangan :

t : Statistik penguji

S^2 : Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

X_A : Rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker madu plus royal jelly

X_B : Rata-rata nilai kelompok B yang menggunakan masker madu

n_A : Jumlah sampel kelompok A

n_B : Jumlah sampel kelompok B

Jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji hipotesis non parametric dengan uji *U-Mann Whitney*, dengan rumus:⁵⁸

⁵⁷ Ibid, hal.239

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 : Ukuran sampel 1

n_2 : Ukuran sampel 2

R_1 : Jumlah range sampel 1

R_2 : Jumlah range sampel 2

3.10. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh hasil kelembaban kulit wajah kering yang menggunakan masker madu plus royal jelly

Hipotesis Alternatif (H_1): Ada pengaruh hasil kelembaban kulit wajah kering dengan menggunakan masker madu plus royal jelly

μ_1 = Nilai rata-rata populasi hasil kelembaban kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker madu plus royal jelly

μ_2 = Nilai rata-rata hasil kelembaban kulit wajah kering dengan perawatan menggunakan masker madu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data penelitian kelompok perawatan kulit wajah kering yang menggunakan masker Madu Plus Royal Jelly dan masker kontrol Madu. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 4.1
Distribusi Data Penelitian Kelompok Eksperimen A dan Kelompok Eksperimen B

Variabel	Masker madu plus royal jelly	Masker madu sebagai kelompok control
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai	63,800	40,200
Rata-rata	12,760	8,040
Varians	5,45	1,53
Simpangan baku	2,334	1,236
Nilai tertinggi	15,60	10,00
Nilai terendah	9,60	6,80

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini telah dilakukan uji persyaratan analisis diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

4.2.1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas maka digunakan uji *Liliefors*. Hasil perhitungan uji normalitas perawatan wajah yang menggunakan masker madu plus royal jelly dan masker madu, dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 4.2
Hasil Uji Normalitas Data Kelembaban Pada Kulit Wajah Kering

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	α	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Perawatan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly	0,160	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Sampel berdistribusi normal
Perawatan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Madu	0,252	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Sampel berdistribusi normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F, hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$. Dimana F_{hitung} sebesar 3,565 dan F_{tabel} sebesar 6,39. Dengan demikian populasi kedua kelompok adalah homogen. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

Antar Kelompok	n	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	5	0,05	3,565	6,39	<p>Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima</p> <p>Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak</p>	$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima	Kedua kelompok homogen

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,995 sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 8$ sebesar 1,86. Hal ini menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,995 > 1,86$ maka H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh penggunaan masker madu plus royal jelly terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering. Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Antar Kelompok	Dk	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_A - X_B$	8	0,05	3,995	1,86	$H_0 = \text{ditolak}$ bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_1 = \text{diterima}$ bila $t_{hitung} < t_{tabel}$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat pengaruh penggunaan masker madu plus royal jelly

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker madu plus royal jelly hampir sama dengan perawatan kulit wajah kering pada umumnya, yang membedakan pada perawatan ini adalah penggunaan masker yang berbahan alami tanpa ada campuran bahan kimiawi, yakni terbuat dari madu yang ditambahkan royal jelly. Hasil dari perawatan wajah dengan menggunakan masker madu plus royal jelly terdapat pengaruh terhadap hasil kelembaban pada wajah kering.

Sampel yang diberikan perawatan masker madu plus royal jelly lebih tinggi kenaikan kadar kelembaban kulitnya, karena jumlah zat gizi nutrisi madu plus royal jelly dapat digunakan untuk melembabkan kulit, karena di dalam madu plus royal jelly mengandung protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan karotin yang mana telah diketahui bahwa yang disebutkan diatas memiliki kandungan untuk melembabkan kulit wajah kering dan dapat membantu menahan hilangnya cairan dan nutrisi dari permukaan kulit.

Sampel yang diberikan perawatan masker madu (masker kelompok kontrol) mengalami kenaikan lebih rendah dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan masker madu plus royal jelly. Perawatan dengan masker madu tetap mengalami kenaikan kelembaban karena masker ini merupakan masker perawatan yang dapat melembabkan dan mengencangkan kulit wajah kering.

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali perawatan, ditemukan bahwa kadar kelembaban kulit yang telah diukur setelah perlakuan perawatan ke lima sampel 7 sedikit mengalami penurunan kadar kelembaban yang diukur sesudah perawatan, demikian pada pengukuran hari selanjutnya ada yang mengalami peningkatan kelembaban. Ini dikarenakan tidak dapat dikontrolnya perilaku makan dan minum sampel, serta perawatan apa saja yang dilakukan di rumah, aktifitas sehari-hari dan hormon dari setiap sampel yang berbeda.

Pengujian saat proses perawatan wajah menggunakan masker madu plus royal jelly dan masker madu (kelompok control) dilakukan dalam suhu ruangan atau suhu kamar. Selama proses awal sampai akhir setiap sampel mengalami aktivitas yang berbeda-beda, kondisi panas keadaan kulit berbeda-beda, kondisi lingkungan yang berbeda-beda dan mempunyai usia yang berbeda-beda.

4.5. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil dari ekperimen terdapat beberapa kelemahan penelitian yaitu :

- a. Penelitian ini tidak dapat mengontrol pola hidup sampel, apakah sampel dalam lingkungan ruangan ber AC atau sering terpapar sinar matahari sehingga memicu kulit wajah menjadi kering.
- b. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas.
- c. Penelitian ini tidak mengontrol hormon masing-masing sampel, karena hormon masing-masing orang berbeda.
- d. Peneliti tidak mengontrol secara berkala terhadap kosmetika yang digunakan sampel, meskipun telah diberitahu tidak menggunakan kosmetik selama perawatan.
- e. Peneliti tidak mengontrol pola makan dan minuman sampel. Meskipun peneliti sudah memberikan persyaratan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan sampel, seperti sampel mengkonsumsi buah dan sayuran yang cukup serta mengkonsumsi minum air putih kurang lebih 8 gelas setiap hari. Hal ini dapat mempengaruhi hasil perawatan kulit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan masker madu plus royal jelly dalam perawatan kulit wajah terhadap peningkatan hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen dengan 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan hasil kelembaban dengan menggunakan masker madu plus royal jelly ($X_A = 63,800$) lebih besar dibandingkan dengan menggunakan masker madu ($X_B = 8,040$).

Dari hasil analisa data yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,995 jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,86 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker madu plus royal jelly terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil kelembaban kulit wajah kering.

5.2. Implikasi Penelitian

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker madu plus royal jelly dalam perawatan wajah terhadap peningkatan hasil kelembaban pada kulit wajah kering, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti dan diimplementasikan.

Temuan penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap :

1. Memberi informasi dan pengembangan materi pada mata kuliah perawatan kulit wajah kepada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
2. Dapat menjadi alternatif pada usaha salon kecantikan dengan menggunakan masker madu plus royal jelly.
3. Bagi masyarakat luas yang secara umum mengenal madu dan royal jelly hanya untuk dikonsumsi, kini madu plus royal jelly dapat digunakan untuk perawatan kecantikan kulit wajah guna untuk meningkatkan hasil kelembaban kulit wajah kering.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada mahasiswa tata rias untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum terjangkau mengenai pembuatan masker berbahan dasar alami dari madu plus royal jelly sebagai masker untuk perawatan kulit wajah kering.

Peneliti berharap untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan media madu plus royal jelly. Hal ini perlu diasosiasikan mengingat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat madu plus royal jelly dalam perawatan kulit wajah.

Trakhir peneliti mengharapkan masker madu plus royal jelly dapat dimanfaatkan masyarakat pada umumnya dan salon-salon kecantikan pada khususnya dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti pembuatan kosmetik berbahan alami yang aman bagi pengguna jenis kulit wajah kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Widodo, 2013, *Budidaya Lebah Madu*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Aji Budi Darmawan, 2013, *ANTI-AGING Rahasia Tampil Muda Segala Usia*. Yogyakarta :Media Pressindo.
- Aqila Smart, 2010, *Perawatan Modern Untuk Kecantikan Wanita*. Jogjakarta: Katahati.
- Dewi Muliyan, 2013, *A-Z tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Endang Widjanarko Puspoyo, 2006, *Rias Wajah*. Jakarta: PT.Wahanaboga Cakrawala Hotel.
- Ethel Sloane, 2003, *Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta: EGC.
- Georgeus Pong Permadi Darmohusodo, 1980, *Anatomi & Fisiologi untuk Penataan Kecantikan Kulit dan Penataan Kecantikan Rambut*. Jakarta: Karya Utama.
- H.Syarifuddin, AMK, 2006, *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Herni Kusantati,dkk, 2008, *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Keen Achroni, 2012, *Kulit Cantik dan Sehat*. Jogjakarta: Javalitera.
- Kustanti Herni, dkk, 2008, *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maria Dwikarya, 2002, *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Mukhlidah Hanum Siregar, 2012, *Cara Sehat dengan Resep-resep Ajaib herbal Islami*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Moh.Nasir, 2003, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Perlebahan Apiari Pramuka. *Lebah Madu Cara Beternak dan Pemanfaatan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Radiastuti M Rooseno, 2001, *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta:Meutia Cipta Sarana.

Retno Iswari Tranggono dan Fatma Latifah, 2007, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Sjarif M. Wasitaatmadja, 2011, *Dermatologi Kosmetik*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

S. Soerodjotanojo dan Kardjono, 1980, *Membina Usaha Industri Ternak Lebah Madu ApisMellifica*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Sudjana, 2005, *Metode Statistika Edisi VI*. Bandung:Tarsito.

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi V*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Titi Lestari Sugito, 1994, *Kosmetika Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta: PP. Perdoski.

Unus Suriawiria, 2000, *Madu untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan*. Jakarta:Papas SinarSinanti.

Vernon Coleman, 1986, *Perawatan Kulit*. Jakarta:Arcan.

Zaza Khadijah. *Khasiat Dahsyat Minyak Zaitun*. Jogjakarta:Gapura Publishing.

Sumber dari Internet

<http://klikfood.blogspot.com>